

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki lebih dari 17.500 pulau besar dan kecil, dengan total garis pantai diperkirakan sepanjang 81.000 km (Widigdo, 2013). Hampir 75% dari seluruh wilayah Indonesia merupakan perairan pesisir dan laut (Andrianto, *et al.* 2013). Sebanyak 9.261 desa dari 67.439 desa di Indonesia berada di wilayah pesisir (Sutanto dan Imaningati, 2014), sehingga banyak menyimpan keragaman hayati yang dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Menurut Kharisma dan Manan, (2012) sektor perikanan di Indonesia sangat potensial dan mempunyai prospek yang besar dalam peningkatan devisa negara, salah satunya adalah usaha budidaya udang vaname (*litopenaeus vannamei*).

Data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur Pada Tahun 2016 menunjukkan nilai produksi ikan yang dihasilkan perusahaan budidaya tambak di Jawa Timur sebesar 313,97 miliar rupiah dengan produksi udang vaname merupakan hasil terbanyak yaitu senilai 188,007 miliar rupiah dengan produksi 2.974,85 ton. Produksi udang putih sebesar (29,66 miliar rupiah), udang lainnya sebesar (91,006 miliar rupiah) dan hasil lainnya (5,3 miliar rupiah).

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu wilayah Provinsi Jawa Timur yang berada paling barat pulau Madura dimana letak kecamatannya kebanyakan berada di daerah pesisir di antaranya adalah Kecamatan Kamal, Kecamatan Soah, Kecamatan Labang, Kecamatan Bangkalan, Kecamatan Tanjung Bumi, Kecamatan Sepulu, Kecamatan Klampis, Kecamatan Kwanyar, Kecamatan Modung dan Kecamatan Arosbaya (Sukandar, *et al.* 2016). Sebagai kabupaten yang mayoritas kecamatannya berada di pesisir mendukung kegiatan yang berada di pesisir seperti kegiatan perikanan tambak, salah satunya yaitu perikanan tambak air payau (Fikri, *et al.* 2017). Kondisi geografis yang mendukung untuk melakukan kegiatan perikanan budidaya tambak menjadi nilai lebih untuk masyarakat yang tinggal di daerah pesisir Kabupaten Bangkalan, karena wilayah pesisir merupakan daerah yang memiliki potensi kelautan yang besar (Sutanto dan Imaningati, 2014).

Salah satu komoditas unggulan air payau dan memiliki produksi yang tinggi di Kabupaten Bangkalan yaitu komoditas udang vaname (Fikri, *et al.* 2017).

Menurut Dinas Perikanan Kabupaten Bangkalan 2017 luas lahan tambak di Kabupaten Bangkalan setiap tahunnya mengalami peningkatan yang disebabkan oleh para nelayan yang beralih profesi menjadi petambak udang. Dilihat dari produksi udang vaname di Kabupaten Bangkalan pada kuartal tiga tahun 2017 produksi udang vaname sebesar 35 ton. Namun masih ada permasalahan bagi petambak udang sekala kecil yaitu pengendalian penyakit dan peningkatan produktifitas yang kurang.

Kecamatan Kwanyar merupakan salah satu Kecamatan di pesisir Kabupaten Bangkalan yang sebagian masyarakatnya sudah membudidayakan udang vaname. Petani udang vaname di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan merupakan pioner dalam penerapan pola rumah tangga vaname (RtVe) atau budidaya udang vaname yang dilakukan di kolam terpal dengan memanfaatkan pekarangan rumah maupun pekarangan sempit (Fikri, *et al.* 2017). Namun dengan penerapan pola rumah tangga vaname (RtVe) tersebut masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh para petani udang vaname yaitu: adanya serangan penyakit terhadap udang vaname, kesulitan dalam mencari tenaga kerja yang telaten, rajin dalam mengelola dan menjaga tambak selama 24 jam dan masih jauhnya pembelian bibit/benih oleh petani udang di Kecamatan Kwanyar. Produksi udang yang optimal akan tercapai proses produksi (budidaya) apabila dilakukan dengan baik dan penggunaan faktor-faktor produksi dialokasikan secara efisien. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian tentang Efisiensi Teknis Produksi Udang Vaname di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan perlu dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang di atas adalah:

1. Bagaimana proses dan perbedaan budidaya udang vaname dengan pola rumah tangga vaname (RtVe) yang dilakukan oleh petambak udang di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan dengan proses budidaya udang vaname pada umumnya?
2. Faktor – faktor produksi apa saja yang berpengaruh terhadap hasil produksi udang vaname di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan?
3. Berapakah tingkat efisiensi teknis budidaya udang vaname di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari latar belakang di atas adalah:

1. Mengetahui proses dan perbedaan budidaya udang vaname dengan pola rumah tangga vaname (RtVe) yang dilakukan oleh petambak udang di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan dengan proses budidaya udang vaname pada umumnya.
2. Mengetahui faktor – faktor yang berpengaruh terhadap produksi budidaya udang vaname di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.
3. Mengetahui tingkat efisiensi teknis budidaya udang vaname di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan sebagai penerapan ilmu dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura.
2. Bagi pemerintah, khususnya pemerintah daerah Kabupaten Bangkalan, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan kebijakan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pembudidaya udang vaname.
3. Bagi petambak pembudidaya udang, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam membudidayakan udang vaname.